

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum adalah salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan. Ibarat kata pendidikan tanpa kurikulum tidaklah sempurna. Jika dalam pendidikan tidak mempunyai kurikulum, maka pendidikan yang akan dijalankan menjadi tidak jelas dan sia-sia. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat tergantung pada kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah yang bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan, melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah.¹

Kurikulum didasari pada perkembangan IPTEK yang berkembang secara dinamis. Perkembangan kurikulum perlu dilakukan agar mampu menjawab tantangan internal maupun eksternal. Untuk menghadapi tuntutan zaman, sangat dibutuhkan penguatan pengelolaan kurikulum serta pendalaman materi.²

Kurikulum sifatnya selalu dinamis karena selalu berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah, agar peserta didik mampu bersaing dimasa depan. Selain itu, karena kurikulum sebelumnya

¹S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 5

² Ruwiah Abdullah Buhungo, "Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliyah," 2015.

memberatkan peserta didik dengan materi yang terlalu banyak yang harus dipelajari sehingga membuat mereka terbebani.

Perubahan kurikulum ini juga melihat kondisi yang ada selama beberapa tahun ini. KTSP yang memberi keleluasaan terhadap guru membuat kurikulum secara mandiri untuk masing-masing sekolah ternyata tak berjalan mulus. Untuk tingkat SD terjadi perubahan yang cukup besar. Di SD yang dulunya ada 10 mata pelajaran dikurangi menjadi 6 mata pelajaran yaitu empat mata pelajaran utama (PPKn, Agama, Bahasa Indonesia, dan Matematika) dan dua mata pelajaran muatan lokal (Seni Budaya dan Penjas). Berkurangnya mata pelajaran dalam kurikulum baru ini justru membuat lama belajar peserta didik di sekolah bertambah. Kemendikbud akan menambah jam belajar di sekolah untuk menangkal efek negatif dunia luar sekolah. Waktu luang yang lebih banyak di luar sekolah dianggap memicu peserta didik melakukan atau bersentuhan dengan tindakan negatif.³

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan optimisme yang sangat tinggi untuk menghasilkan lulusan sekolah yang sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 adalah mengatasi tantangan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Pengembangan kurikulum 2013 ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan kualitas kehidupan bangsa Indonesia.⁴

³Kemdikbud.. *Pendekatan Dan Strategi Pembelajaran*. 2013

⁴ Kurniasih Imas Dan Berlin Sani, "Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013," *Kata Pena*, 2014.

Keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum 2013 tidak hanya pada ketetapan dan komperhensif dari perumusan substansi kurikulum, tetapi dari sikap kepemimpinan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan peran guru tidak bisa dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013.⁵ Dalam kurikulum 2013, proses belajar mengajar merupakan merupakan salah satu elemen dari proses untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar dan kompetensi siswa. PERMENDIKBUD RI No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses Diksa dan menengah⁶ menjelaskan bahwa:

“Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan”.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP.

Pengembangan kurikulum ini dilandasi salah satu faktor yaitu kompetensi KTSP belum secara rinci menggambarkan 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan kurikulum KTSP ini pada dasarnya adalah pengembangan dari kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum ini memiliki karakteristik diantaranya untuk mengoptimalkan kinerja, proses belajar mengajar, keprofesionalisme guru dan sistem pemberian nilai. Kurikulum KTSP ini merupakan kurikulum yang menjadikan guru sebagai pusat

⁵ Bambang Indriyanto, “Kurikulum 2013: Instrumen Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Warta Balitbang* 10 (2013)., 10

⁶Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai mediator dimana guru mencari informasi terkait materi yang akan diajarkan, menerangkan model pembelajaran walaupun didalamnya terdapat interaksi tanya jawab dan guru menyimpulkan materi yang diajarkan. Sedangkan dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran terpusat pada murid. Murid dituntut lebih aktif sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dalam hal ini, guru hanya menyediakan kata kunci dari materi yang akan diajarkan kemudian muridlah yang menjelajah lebih jauh. Antara kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dalam penyusunan RPP. Jika dalam kurikulum KTSP, RPP meliputi: standar kompetensi, 2kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, sumber belajar, strategi pembelajaran, langkah pembelajaran. Sedangkan dalam K13, RPP meliputi: kompetensi inti (menghayati, mengamalkan, mengamati, mengolah), KD, Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan/metode, media, sumber belajar, dan kegiatan pembelajaran serta penilaian hasil belajar.

Kurikulum 2013 merupakan tantangan yang berat bagi pemerintah. Karena dalam kurikulum 2013 ini guru merupakan ujung tombak dari implementasi kurikulum 2013.⁷ Sehingga kurikulum 2013 ini menjadi sorotan pemerintah dan semua pihak. Yang menjadi perubahan paling dasar dalam kurikulum 2013 adalah penggabungan beberapa mata pelajaran

⁷Enco Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya;2013), 35-37

menjadi tematik dan penambahan jam mata pelajaran yang lebih mengedapankan karakter.⁸

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di seluruh lembaga pendidikan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, baik tingkatan MA berstatus negeri maupun swasta. Berikut MA yang tersebar di antaranya yaitu: MA Alkhairaat Manado, MA AlMuhajirin, MA ASSalam, MAN Model Manado, MA PKP Manado, MAN 1 Bitung, MAS Alkahiraat Bitung, MAS Arafah. Meskipun sudah banyak melakukan persiapan demi terlaksananya kurikulum 2013, namun pada kenyataannya masih menemukan persoalan terkait hal tersebut.

Penerapan Kurikulum 2013 pada MAN 1 Bitung sudah berjalan sejak diberlakukan. Dalam pra observasi, didapatkan bahwa pembelajaran menggunakan Kurikulum ini dapat berjalan baik walaupun ditemui kendala dari para pendidik atau guru. Sebagian guru ada yang mengatakan bahwa Kurikulum 2013 mudah diterapkan dan lebih efektif untuk digunakan, namun ada sebagian guru juga yang menyebutkan kurang pas apabila diterapkan pada pelajaran praktek dengan menggunakan pendekatan *scientific discovery learning*. Walaupun Kurikulum 2013 sudah diterapkan namun masih banyak hambatan salah satunya pemerintah belum memberikan buku acuan sehingga guru mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Selain itu juga, kurangnya sosialisasi dan pelatihan membuat guru menerapkan kurikulum 2013 sebatas pada yang mereka ketahui. Jadi, dapat disimpulkan

⁸Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amiri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya; 2013), 283-283

bahwa penerapan Kurikulum 2013 belum sepenuhnya optimal karena guru selaku pelaku kebijakan belum memahami Kurikulum 2013 dengan maksimal.

Berdasarkan pada kenyataan di lapangan, penulis terdorong untuk mengkaji lebih jauh lagi tema “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Bitung Tahun 2018-2019”

B. Fokus Penelitian

1. Implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama islam di MAN 1 Bitung tahun 2018-2019
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama islam di MAN 1 Bitung tahun 2018-2019
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama islam di MAN 1 Bitung Tahun 2018-2019

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan proses pembelajaran PAI di MAN 1 Bitung Tahun 2018-2019:

1. Menganalisis implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Bitung tahun 2018-2019

2. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Bitung tahun 2018-2019
3. Menganalisis upaya mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Bitung tahun 2018-2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis.

Hasil penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang pendidikan dan diharapkan bisa memberikan sumbangsi yang positif khususnya tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Bitung Tahun 2018-2019?

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian, khususnya di bidang pendidikan.
2. Menjadi bahan masukan dan rusukan yang objektif dalam proses pembelajaran
3. Meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dijadikan rujukan sebagai bahan kajian penelitian yang telah dilakukan, untuk mencari celah-celah yang perlu diteliti lebih lanjut.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik sehingga dapat memberikan gambaran pengembangan penelitian:

N O	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Otang Kurniawan dan Eddy Noviana, 2017	“Kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan”	Sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum 2013	Fokus penelitian dan lokasi peneltiain	siswa terlihat lebih aktif dan bergairah dalam belajar nilai sikap 20,68%, nilai pengetahuan 52,25%, dan nilai keterampilan 65,62%
2.	Suyatmini, 2017	“Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di SMK”.	Sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum 2013	Fokus penelitian dan lokasi peneltiain	pelaksanaan pembelajaran akuntansi menggunakan pendekatan <i>scientific</i> .

3.	Ahaky Roza Clorawati, Salastri rohiat, Hermansyah Amir, 2017	Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Kimia di SMAN Sekota Bengkulu	Sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum 2013	Fokus penelitian dan lokasi peneltiain	implementasi kurikulum 2013 rata-rata persentase guru yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013 sebesar 66,67% dengan kategori sebagian besar terlaksana
4	Dian Nashrul Munif, 2015	Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smp Negeri 9 Madiun	Sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum 2013	Fokus penelitian dan lokasi peneltiain	dalam implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa inggris di SMP Negeri 9 Madiun belum berjalan secara maksimal. Hal itu disebabkan oleh persepsi guru yang kurang baik mengenai kurikulum 2013.

Tabel 0.1.1 Penelitian terdahulu yang relevan

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas tesis yang berjudul implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka kiranya perlu penulis paparkan arti dari istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

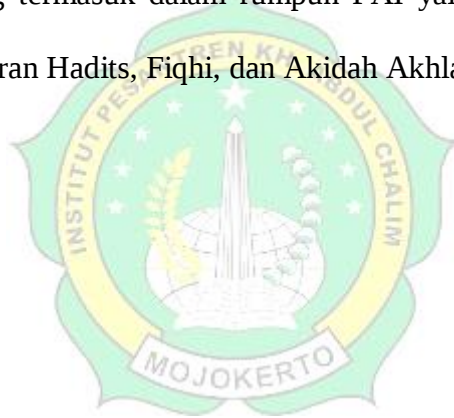
1. Impelementasi merupakan suatu proses pelaksanaan dan penerapan dalam suatu tindakan dengan praktis berupa keeterampilan, sikap, dan pengetahuan yang bisa membawa dampak perubahan dalam segi ide, kebijakan, konsep, dan inovasi.⁹
2. Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu kemudian dilanjutkan menjadi kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diartikan sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masingmasing satuan pendidikan. KTSP terdiri atas: tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan struktur dan muatan KTSP kalender pendidikan silabus.¹⁰ K 13 ini lebih menekankan pada pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu juga, K 13 lebih memfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik.¹¹

⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo; 2007), 211

¹⁰Nana syaodih sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 150-151.

¹¹Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, 7

3. Proses Pembelajaran merupakan pengumpulan dari rancangan dari kegiatan mengajar dan kegiatan belajar atau bisa dikatakan dengan proses belajar-mengajar. Dalam proses pembelajaran meliputi 3 kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹²
4. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu keharusan dalam pembelajaran agama Islam agar menjadi pribadi yang *insan kamil*, sebagaimana yang telah tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Adapun yang termasuk dalam rumpun PAI yaitu Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Quran Hadits, Fiqhi, dan Akidah Akhlak.



¹²Tim Pengembang Mkd, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo; 2013), 132-133